

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU no.23 tahun 2003 Bab I Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Adapun isi dari UU no.23 tahun 2003 bab IV Pasal 6 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.” Pendidikan di Indonesia dimulai dari tingkat PAUD dilanjutkan ke pendidikan dasar dari kelas 1-9 lalu dilanjutkan kepada pendidikan menengah pada kelas 10-12 dan dilanjutkan lagi kepada pendidikan tinggi.

Lowongan kerja dari pekerjaan menjaga sebuah toko hingga bekerja dibalik meja pada sebuah perusahaan membutuhkan latar belakang pendidikan dari lulusan SMP hingga lulusan perguruan tinggi jurusan tertentu. 9 dari 10 lowongan pekerjaan di Persero membutuhkan lulusan S1 (openkerja.com).

Menurut data dari United Nations (PBB), Jumlah masa sekolah merupakan salah satu aspek dari *Human Development Index*. *Human Development Index* adalah penentu kemajuan atau seberapa berkembangnya suatu negara. Semakin tinggi masa rata-rata pendidikan seseorang maka semakin tinggi nilai HDI suatu negara dan maka dari itu semakin berkembang juga negara itu di mata PBB

Lulusan SMA dan lulusan perguruan tinggi memiliki perbedaan. Perbedaan itu didasarkan pada bedanya tujuan pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi yang tercantum pada Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990. Tujuan pendidikan menengah sesuai Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 Bab II Pasal 2 adalah 1(a) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; 1(b) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, sedangkan tujuan pendidikan perguruan tinggi yang dituliskan pada Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999 Bab II Pasal 2 adalah 1(a) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian; 1(b) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk tingkat taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berdasarkan perbedaan tersebut, dapat dilihat perbedaan pada lulusan SMA dengan lulusan perguruan tinggi dimana lulusan perguruan tinggi lebih diharapkan untuk dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Pada salah satu fakultas di universitas swasta Surabaya tercatat bahwa terdapat berbagai jenis beasiswa yang tersedia, diantaranya adalah beasiswa yayasan, beasiswa wisudawan, beasiswa alumni, dan asuransi Ormawa dan setiap semester terdapat data yang menunjukkan bahwa selalu ada mahasiswa yang mengajukan dan mendapatkan beasiswa dari Universitas

tersebut. Pada semester gasal 2017/2018 terdapat 25 mahasiswa yang mendaftarkan beasiswa, pada semester genap 2016.2017 terdapat 10 mahasiswa, dan seterusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat untuk berkuliah masih tinggi sehingga fenomena tidak melanjutkan kuliah pada lulusan SMA menjadi hal yang unik atau berbeda. Hal itu menunjukkan bahwa pihak fakultas mendukung untuk berjalannya proses perkuliahan.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan membawa banyak dampak positif bagi diri, bagi lingkungan, bahkan bagi negara. Namun, tidak sedikit yang tidak menempuh pendidikan perguruan tinggi walaupun perguruan tinggi merupakan tempat dimana orang bisa mendapatkan banyak wawasan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil pengambilan data menggunakan survei *google form*, 15 dari 17 responden dengan rentang usia 20-23 tahun menyatakan bahwa hambatan seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi.

Apa yang menjadi hambatan seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

17 tanggapan



Gambar 1.1 Cuplikan hasil survei

Hal tersebut merupakan salah satu bagian dari pengambilan keputusan dimana tahap paling pertama adalah menganalisa masalah dimana bagi 15 dari 17 orang yang telah memberikan opininya menyatakan bahwa masalah seseorang tidak berkuliah adalah karena

faktor ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap seorang lulusan sekolah menengah X, peneliti mendapat informasi mengenai pemikiran atau alur pengambilan keputusan seseorang saat memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliah, Berikut hasil wawancara:

“Ya jadi waktu itu memang nda mau kuliah sih dan ya pastinya mikir nanti bakal ngelakuin apa kalo nda lanjut kuliah, terus ada pilihan sih, kan mama usaha salon dan bridal jadi aku bisa bantu mama atau kerja sama cece buat bikin bando buat anak bayi gitu soalnya cece buka olshop.” (seorang lulusan sekolah menengah X yang tidak melanjutkan kuliah)

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti meneliti mengenai proses pengambilan keputusan seseorang.

Dalam kehidupannya, manusia akan selalu dihadapkan pada situasi-situasi yang akan memerlukan pemecahan masalah. Pemecahan masalah diselesaikan menggunakan proses yang disebut dengan proses pengambilan keputusan. Menurut Greenberg Jerald (Greenberg, J & Baron. 2000; 332), pengambilan keputusan melalui delapan tahap. Dimulai dari menganalisa masalah, masalah seperti apakah yang sedang dihadapi oleh individu, penyebab masalah itu. Lalu dilanjutkan dengan menentukan tujuan, tujuan apakah yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi masalah yang ia sedang alami. Lalu membuat prediksi, prediksi akan apa yang terjadi kedepannya. Hal tersebut juga berkaitan dengan langkah berikutnya yaitu membuat alternatif, yaitu alternatif perilaku apa saja yang bisa dilakukan dalam mencapai tujuan yang sudah dibuat tadinya. Lalu mengevaluasi alternatif-alternatif yang sudah dibuat, apa dampak positif dan negatif dari setiap alternatif yang telah dibuat sebelumnya. Lalu membuat keputusan akan alternatif mana yang akan dilakukan sehingga bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu

menjalankan solusi, yaitu alternatif yang telah dipilih oleh individu tersebut. Lalu setelah menjalankan solusi individu melakukan follow up yaitu langkah tindak lanjut, memperhatikan apakah masalah masih ada, atau bahkan tindakan yang sudah dilakukan malah memunculkan masalah baru.

Berkaitan dengan variabel penelitian, terdapat penelitian-penelitian yang terkait, salah satunya adalah penelitian pengambilan keputusan tidak berkuliah karena faktor ekonomi yang dilakukan oleh Sawaji, Hamzah, dan Taba (2010) yang menyatakan bahwa pemilihan berkuliah di suatu perguruan tinggi ditentukan oleh relatif biaya (ekonomi), kesempatan mendapatkan beasiswa dan sarana fasilitas pendukung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tjiong (2014) dan didukung oleh 104 responden menunjukkan adanya korelasi antara keyakinan diri yang tinggi dengan pengambilan keputusan untuk berkuliah di kota lain. Namun peneliti belum menemukan secara spesifik penelitian yang membahas mengenai studi deskriptif pengambilan keputusan tidak melanjutkan kuliah pada lulusan SMA.

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang penting dikarenakan pengambilan keputusan berkaitan dengan *well-being*. Hal ini berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fulya CENKSEVEN-ÖNDER and Oğuzhan ÇOLAKKADIOĞLU (2013) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan “*vigilance style*” bisa memprediksi *subjective well-being* pada seseorang.

Berdasarkan uraian yang ada di atas peneliti tertarik untuk mengetahui proses pengambilan keputusan seseorang tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengambilan keputusan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dilakukan oleh lulusan SMA. Partisipan pada penelitian ini adalah orang dengan latar belakang lulusan SMA dan tidak melanjutkan kuliah.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana gambaran kuantitatif deskriptif pengambilan keputusan tidak melanjutkan kuliah pada lulusan SMA?”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kuantitatif deskriptif tentang pengambilan keputusan tidak melanjutkan kuliah pada lulusan SMA.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi dan wacana mengenai bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh orang yang berlatar belakang pendidikan SMA sederajat yang tidak melanjutkan kuliah. Juga dengan harapan bahwa penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori ilmu Psikologi pada bidang pengambilan keputusan khususnya pengambilan keputusan tidak melanjutkan kuliah pada lulusan SMA.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi fakultas Psikologi UKWMS

Memberikan gambaran mengenai proses pengambilan keputusan tidak melanjutkan kuliah oleh orang dengan latar belakang lulusan SMA sederajat pada mahasiswa fakultas Psikologi UKWMS sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswa

yang kedepannya mungkin akan menemui klien-klien berupa orang tua yang memaksakan anaknya untuk mengikuti program perkuliahan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan peneliti wawasan yang lebih luas mengenai proses pengambilan keputusan tidak melanjutkan kuliah oleh orang dengan latar belakang pendidikan SMA sederajat. Dengan begitu apabila di kemudian hari peneliti bertemu dan berinteraksi dengan hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami lawan bicara peneliti.

3. Bagi guru

Guru dapat memahami dan mendapatkan wawasan mengenai proses pengambilan keputusan sehingga dapat membantu membimbing siswa dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA.